

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada awal tahun 2020, dunia dikejutkan dengan adanya wabah virus corona (covid-19) yang menginfeksi hampir seluruh negara di dunia. Virus ini pertama kali ditemukan di Wuhan, China. WHO (World Health Organization) sejak Januari 2020 telah menyatakan dunia masuk ke dalam darurat global terkait virus ini (Sebayang, 2020:1).

Pemerintah Indonesia telah mengeluarkan status darurat bencana terhitung mulai tanggal 29 Februari-29 Mei 2020 terkait pandemi virus ini dengan jumlah waktu 91 hari (Koesmawardhani, 2020:3). Organisasi Pendidikan, Keilmuwan dan Kebudayaan Perserikatan Bangsa-Bangsa atau UNESCO menyebut hampir 300 juta siswa di seluruh dunia terganggu kegiatan sekolahnya dan terancam hak-hak pendidikan mereka di masa depan (Kompas TV, 2020:7).

Hal tersebut mempengaruhi perubahan-perubahan dan pembaharuan kebijakan untuk diterapkan. Kebijakan baru juga terjadi pada dunia pendidikan merubah pembelajaran yang harus datang ke kelas, menjadi cukup di rumah saja. Anjuran pemerintah untuk *stay at home and physical and social distancing* harus diikuti dengan perubahan modus belajar tatap muka menjadi online. Bekerja dari rumah atau *Work From Home* yang dilaksanakan saat ini merupakan tindak lanjut atas imbauan Presiden Joko Widodo pada konferensi pers di Istana Bogor Jawa Barat (15 Maret 2020).

Presiden mengimbau agar dapat meminimalisir penyebaran virus corona, masyarakat diminta untuk bekerja, belajar, dan beribadah dari rumah.

Penerapan model pembelajaran menjadi salah satu faktor utama dalam proses pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan ketika menerapkan model pembelajaran yang sesuai maka proses pembelajaran dan hasil belajarnya pun akan sesuai dengan yang diharapkan. Model pembelajaran adalah seperangkat rencana atau pola yang dapat dipergunakan untuk merancang bahan-bahan pembelajaran serta membimbing aktivitas pelajaran di kelas atau di tempat-tempat lain yang melaksanakan aktivitas-aktivitas pembelajaran (Martono, 2015:71).

Pembelajaran merupakan suatu kegiatan mengajar dan belajar, dimana mengajar seringkali disebut dengan guru yang memberikan suatu materi berupa pengetahuan, sikap dan keterampilan, sedangkan belajar adalah siswa yang menerima materi tersebut. Belajar merupakan sebuah aktivitas manusia yang secara terus-menerus akan dilakukan selama manusia tersebut masih hidup. Hal ini berarti menunjukkan bahwa belajar tidak pernah dibatasi oleh waktu, tempat maupun usia, seperti yang disebutkan pada hadist berikut:

“Menuntut ilmu itu wajib atas setiap Muslim.” (HR. Ibnu Majah no. 224)

Proses pembelajaran dapat dilakukan dimanapun dan kapanpun, tidak hanya di dalam kelas saja namun diluar kelas bahkan dirumah pun kegiatan pembelajaran bisa terus berlangsung. Pemanfaatan teknologi informasi juga dapat membantu dalam proses pembelajaran, guru dapat memanfaatkan teknologi informasi tersebut untuk melakukan suatu proses pembelajaran secara daring atau pembelajaran yang dilakukan tanpa melakukan tatap muka. Selama ini guru hanya berkutat pada

metode pembelajaran konvensional saja, yaitu metode pembelajaran yang berlangsung secara tatap muka di kelas.

Mengacu pada Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran covid-19. Maka dalam praktiknya proses belajar mengajar di rumah, siswa dan guru dibantu dengan aplikasi belajar online/daring. Peralihan cara pembelajaran ini memaksa berbagai pihak untuk mengikuti alur yang sekiranya bisa ditempuh agar pembelajaran dapat berlangsung dan yang menjadi pilihan adalah dengan pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran daring. Lembaga pendidikan di Indonesia dari jenjang pendidikan dasar, menengah, dan tinggi semuanya menerapkan pembelajaran daring/online.

Dalam proses pembelajaran secara daring (online) ini memberikan banyak sekali dampak, mulai dari dampak positif hingga dampak negatif. Pembelajaran secara daring (online) ini guru dituntut untuk mempersiapkan pembelajaran sebaik dan se kreatif mungkin dalam memberikan suatu materi, terutama di kalangan Sekolah Menengah Atas (SMA) atau di Madrasah Aliyah (MA) karena proses pembelajaran daring ini tidaklah mudah. Jaringan internet yang lemah juga menjadi salah satu faktor yang dapat menghambat proses pembelajaran daring. Dikarenakan proses pembelajaran daring ini akan berjalan secara lancar jika kualitas jaringan internet tersebut lancar dan stabil. Proses pembelajaran secara daring (online) ini juga membuat guru kesulitan dalam menyampaikan materi pembelajaran, dikarenakan tidak semua siswa berantusias dalam mengikuti proses pembelajaran secara daring (online).

Berdasarkan hasil wawancara peneliti pada tanggal 26 Maret 2021 dengan bapak Ahmed Sidqi S,Ag bahwa faktor utama yang sangat mempengaruhi proses pembelajaran secara daring ini adalah kekuatan jaringan internet serta faktor pendukungnya yaitu alat komunikasi seperti *handphone* yang memiliki fitur canggih, komputer atau laptop. Kualitas jaringan internet yang lemah membuat proses pembelajaran daring ini tidak berjalan secara maksimal. Akibatnya, beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi pelajaran yang diberikan. Proses pembelajaran secara daring ini juga membuat guru kesulitan dalam mengukur sejauh mana siswa tersebut paham dengan materi yang diberikan.

Berdasarkan latar belakang diatas, alasan penulis tertarik untuk meneliti tentang ***Implementasi Model Pembelajaran Daring Sebagai Alternatif Kegiatan Belajar Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 12 Jakarta pada masa pandemic covid-19*** dikarenakan di Indonesia sendiri tidak banyak sekolah yang menerapkan pembelajaran daring ini. Pembelajaran daring ini baru dilaksanakan setelah adanya kebijakan dari pemerintah tentang larangan melakukan pembelajaran secara tatap muka. Hal tersebut dilakukan guna mendukung pemerintah untuk menghambat peneyebaran virus covid-19.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang dapat diteliti, antara lain:

1. Kebijakan baru dari pemerintah untuk stay at home and physical and social distancing.
2. Penerapan model pembelajaran menjadi salah satu faktor utama dalam proses pembelajaran.
3. Guru dituntut untuk mempersiapkan pembelajaran sebaik dan skreatif mungkin.
4. Jaringan Internet lemah menjadi salah satu faktor yang menghambat proses pembelajaran daring.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian yang dipaparkan di latar belakang masalah dan identifikasi masalah diatas, ditemukan banyaknya masalah yang timbul dan perlu dikaji. Namun peneliti membatasi dan berfokus pada Implentasi model pembelajaran daring PAI di SMA Negeri 12 Jakarta dan memfokuskan masalah pada kelas X.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari pembatasan masalah dari uraian diatas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana Perencanaan Model Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Negeri 12 Jakarta?
2. Bagaimana Implementasi Model Pembelajaran Daring Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Negeri 12 Jakarta?

3. Bagaimana Evaluasi Model Pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam kelas X di SMA Negeri 12 Jakarta?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini sangat diharapkan dapat menjawab pertanyaan penelitian, Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Perencanaan pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di tengah pandemi covid-19 di SMA Negeri 12 Jakarta.
2. Untuk mengetahui Pelaksanaan model pembelajaran daring Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 12 Jakarta.
3. Untuk mengetahui Evaluasi Model Pembelajaran Daring Pendidikan agama islam di SMA Negeri 12 Jakarta.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dihasilkan dari penelitian ini dapat diharapkan memberikan manfaat teoritis dan praktis, diantaranya :

1. Peneliti berharap hasil dari penelitian ini dapat menambah rujukan tentang wawasan dan pengetahuan mengenai model pembelajaran daring di tengah pandemi covid-19 dan manfaat selanjutnya dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk peneliti selanjutnya.
2. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan peneliti dan mengembangkannya pada bidang keilmuan lainnya.
3. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat membantu mendeskripsikan Model pembelajaran daring sebagai alternatif kegiatan belajar Pendidikan agama islam ditengah pandemi covid-19.

4. Bagi masyarakat umum, penelitian ini dapat memberikan informasi tentang model pembelajaran daring sebagai alternatif kegiatan belajar Pendidikan agama islam di tengah pandemi covid-19.
5. Bagi mahasiswa program studi Pendidikan agama islam Universitas Negeri Jakarta, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan juga wawasan para mahasiswa dalam bidang akademik dan sebagai motivasi mahasiswa untuk terus melakukan kegiatan penelitian sebagai wujud pelaksanaan dari tridharma unj.
6. Bagi akademik, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan sumber informasi untuk penelitian terkait selanjutnya.

G. Sistematik Penulisan

Untuk memberikan gambaran secara umum mengenai penelitian ini, maka perlu ditulis sistematik penulisan. Pada penelitian kali ini peneliti akan membagi menjadi lima bab, yaitu:

Bab I, pada bab ini peneliti menjelaskan latar belakang masalah sehingga dengan adanya permasalahan tersebut maka penelitian ini perlu dilakukan. Permasalahn yang terjadi adalah proses pembelajaran yang monoton yang dilakukan oleh pendidik, sehingga membutuhkan sebuah model pembelajaran yang relevan dengan kondisi pandemi saat ini yaitu dengan model pembelajaran daring sebagai alternatif proses kegiatan belajar Pendidikan Agama Islam. Kemudian dari permasalahan tersebut dapat dirumuskan dalam rumusan masalah dalam penelitian ini, kemudian ditentukan tujuan dan manfaat dari penelitian ini.

Bab II, pada bab ini peneliti menjabarkan mengenai teori-teori yang dapat membantu peneliti untuk menjelaskan penelitian ini. Kemudian menjelaskan model pembelajaran daring, kemudian menjelaskan bagaimana proses pembelajaran daring saat pandemi, terdapat juga pembahasan mengenai model pembelajaran daring yang didalam nya akan membahas mengenai implementasi pembelajaran daring, kelebihan dan factor pendukung, kemudian hambatan dan solusi.

Bab III, pada bab ini berisi tentang bagaimana peneliti melakukan penelitiannya. Peneliti menjelaskan mengenai metodologi yang dipakai oleh peneliti. Metodologi tersebut mencakup jenis penelitian yang digunakan, pendekatan penilitan, prosedur pengumpulan dan pengolahan data, pengecekan keabsahan data, dan analisis data.

Bab IV, menjelaskan bagaimana usaha peneliti untuk mengungkap model pembelajaran daring sebagai alternatif kegiatan belajar Pendidikan Agama Islam pada masa covid-19. Peneliti juga menjelaskan Langkah-langkah apa saja yang dilakukan pendidik untuk melakukan proses kegiatan belajar.

Bab V, pada bab ini berisi penutup yang mencakup kesimpulan dan saran. Pada akhir penelitian ini dapat disertakan lampiran yang dibutuhkan untuk memperjelas pembahasan yang dilakukan penelit